



Analisis Kompetensi Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Kredibilitas Profesi Audit Di Indonesia

Deby Indah Maharani Hernawan

202310315084@mhs.ubharajaya.ac.id

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nera Marinda Machdar

nmachdar@gmail.com

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: 202310315084@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak. *This study critically explores the impact of auditor competence, audit opinion quality, and the size of the Public Accounting Firm (KAP) on the legitimacy of the audit profession in Indonesia, with corporate governance mechanisms as a potential moderating factor. A quantitative approach is applied through the utilization of secondary data sourced from the annual financial statements and audit documents of selected companies. The analysis technique involves multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to evaluate the interaction and moderating effects between variables in depth. The anticipated findings indicate that auditor competence, audit opinion integrity, and KAP reputation play crucial roles in strengthening the credibility of the audit profession, although this study acknowledges potential methodological limitations such as sample selection bias.*

Keywords: Auditor Competence, Audit Opinion, KAP Size.

Abstrak. Studi ini secara kritis mengeksplorasi dampak kompetensi auditor, kualitas opini audit, serta skala Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap legitimasi profesi audit di Indonesia, dengan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai faktor pemoderasi yang potensial. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui pemanfaatan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan dokumen audit perusahaan-perusahaan terpilih. Teknik analisis melibatkan regresi linier berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengevaluasi interaksi dan efek moderasi antar variabel secara mendalam. Temuan yang diantisipasi mengindikasikan bahwa kompetensi auditor, integritas opini audit, dan reputasi KAP memainkan peran krusial dalam memperkuat kredibilitas profesi audit, meskipun studi ini mengakui potensi keterbatasan metodologis seperti bias pemilihan sampel.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Opini Audit, Ukuran KAP.

PENDAHULUAN

Kredibilitas profesi audit merupakan aspek yang sangat fundamental dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan sistem akuntansi yang berlaku di dunia bisnis. Untuk menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan sistem akuntansi yang berlaku di dunia bisnis, kredibilitas profesi audit sangat penting. Auditor sangat bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan benar-benar menunjukkan kondisi ekonomi yang sebenarnya sehingga pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat. Untuk mencapai kredibilitas ini, auditor tidak hanya memiliki kemampuan teknis untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dan audit, tetapi juga memiliki moralitas, etika profesional, dan kemandirian dalam menjalankan tugas.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2023, ketika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada 81 dari 82 lembaga pemerintahan pusat dalam laporan keuangan 2022, menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaporan finansial di sektor publik Indonesia. Namun, hal ini juga memunculkan pertanyaan serius tentang objektivitas dan independensi auditor negara. Di satu sisi, hasil ini dapat dipandang sebagai sebuah tanda kemajuan dalam penerapan akuntabilitas serta pengelolaan keuangan pemerintah yang lebih baik; tetapi di sisi lain, tingginya jumlah opini positif yang hampir sempurna dapat memunculkan pandangan tentang *over-compliance* atau adanya bias dalam penilaian yang bisa menyamarkan transparansi yang sejati. Fenomena ini menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kredibilitas profesi audit di Indonesia bahwa meskipun meningkatnya opini WTP mencerminkan kemajuan administratif, auditor tetap perlu mempertahankan skeptisisme profesional, independensi dalam penilaian, dan integritas etik agar opini yang diberikan mencerminkan kondisi nyata, bukan hanya sekadar prestasi simbolis dari keberhasilan lembaga.

Auditor yang memiliki kompetensi tinggi diharapkan mampu mendeteksi kesalahan material serta menilai risiko audit secara akurat. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor harus memiliki keahlian profesional yang memadai dan terus meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan berkelanjutan. Apabila auditor tidak memiliki kompetensi yang cukup, maka kualitas audit akan menurun, dan pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dinyatakan bahwa syarat kompetensi keahlian auditor diperoleh melalui program sertifikasi jabatan fungsional auditor. Selain itu, hasil penelitian oleh (Azhari, Andi, & Sari, 2023) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, di mana auditor yang memiliki kemampuan teknis dan profesional tinggi lebih mampu menghasilkan laporan audit yang kredibel.

Selain kompetensi, opini audit juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi persepsi terhadap kredibilitas auditor. Opini yang diberikan secara objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Namun, apabila opini yang dikeluarkan dianggap tidak sesuai dengan realitas perusahaan, maka hal ini dapat menurunkan kredibilitas profesi auditor secara keseluruhan. Oleh karena itu, integritas dan independensi auditor dalam memberikan opini sangatlah krusial. Penelitian oleh (Suryanto & Putri, 2022) menunjukkan bahwa opini audit yang wajar tanpa pengecualian (WTP) cenderung meningkatkan persepsi positif terhadap kinerja dan transparansi entitas yang diaudit.

Faktor berikutnya yang juga berpengaruh adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP besar seperti yang tergabung dalam jaringan internasional (Big Four) umumnya memiliki sistem pengendalian mutu yang baik, sumber daya manusia yang kompeten, serta reputasi global yang tinggi. Hal ini membuat hasil audit dari KAP besar sering kali lebih dipercaya oleh pasar dibandingkan dengan KAP kecil. Sebaliknya, KAP berukuran kecil cenderung memiliki keterbatasan sumber daya dan pengalaman, yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Menurut (Fitriani & Nurhayati, 2022), ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas audit karena publik cenderung lebih percaya terhadap auditor dari KAP besar yang memiliki reputasi internasional. Hasil penelitian oleh (Siregar & Wulandari, 2023) juga menunjukkan bahwa auditor dari KAP besar memiliki tingkat independensi dan profesionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil, sehingga opini audit yang diberikan lebih dapat dipercaya.

Meskipun demikian, hubungan antara ketiga komponen tersebut dengan kredibilitas profesi audit tidak dapat dilepaskan dari konteks tata kelola perusahaan. Perusahaan diatur dan dikendalikan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan, yang dikenal sebagai corporate governance. Tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu auditor menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan dapat diandalkan. Misalnya, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional yang kuat dapat membantu auditor lebih bebas melakukan pekerjaannya dan meningkatkan pengawasan manajemen. Studi (Widani and Bernawati, 2020) menemukan bahwa sistem manajemen perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit dan transparansi laporan keuangan.

Selain itu, corporate governance juga dapat memainkan peran moderasi dalam menentukan apakah kompetensi audit, pendapat audit, dan ukuran KAP berkorelasi dengan kredibilitas profesi audit. Auditor akan memiliki lebih banyak kebebasan untuk melakukan tugasnya tanpa tekanan dari manajemen ketika tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik. Akibatnya, hasil audit menjadi lebih kredibel dan tidak bias. Baik manajemen perusahaan menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel. Pada akhirnya, ini meningkatkan efisiensi audit dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pemeriksaan. Studi yang dilakukan oleh (Samanglangi, Lannai and Rahim, 2020) menemukan bahwa kompetensi dan sistem akuntansi dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dengan lebih baik jika diterapkan tata kelola perusahaan yang baik. (Widani and Bernawati, 2020) juga mengatakan bahwa kualitas audit dan mekanisme corporate governance sangat penting untuk menjaga kredibilitas pelaporan keuangan. Selain itu, (Maharani & Ainiyah, 2022) menjelaskan bahwa corporate governance yang kuat dapat meningkatkan independensi auditor serta memperkuat kredibilitas profesi audit di mata publik. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan antara variabel-variabel audit terhadap kredibilitas profesi auditor.

Dari fenomena dan hasil penelitian terdahulu, peneliti memilih sektor jasa keuangan dan non-keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 sebagai unit analisis. Pemilihan ini didasarkan pada meningkatnya perhatian terhadap transparansi laporan keuangan serta penerapan *good corporate governance* di Indonesia. Pemilihan periode ini didasarkan pada meningkatnya perhatian terhadap transparansi laporan keuangan serta penerapan *good corporate governance* pasca berbagai kasus audit di Indonesia. Selain itu, sektor ini dinilai representatif karena memiliki variasi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan, tingkat kompleksitas laporan keuangan, serta perbedaan opini audit yang dapat mencerminkan kredibilitas profesi auditor. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, opini audit, dan ukuran KAP terhadap kredibilitas profesi audit, dengan corporate governance sebagai variabel moderasi.

KAJIAN TEORITIS

Competence Theory

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional yang mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, pengalaman, serta pemahaman mendalam terhadap standar audit dan etika profesi dalam rangka melaksanakan proses audit secara efektif. Auditor yang berpengalaman dapat menemukan risiko, menemukan salah saji material, dan membuat keputusan audit yang tepat berdasarkan bukti yang memadai. Untuk menjaga kualitas pelaksanaan audit, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menetapkan bahwa auditor harus memiliki keahlian profesional dan mengikuti pelatihan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi

auditor tidak hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh pembelajaran berkelanjutan, pengalaman praktik, dan peningkatan kapasitas profesional dalam jangka panjang.

Menurut penelitian empiris yang dilakukan di Indonesia, kemampuan menjadi komponen yang sangat menentukan kualitas hasil audit. Hasil (Azhari, Junaid and Tjan, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan dan positif. Dengan kata lain, semakin banyak kemampuan teknis dan profesional auditor, semakin kredibel hasil pemeriksaan. Hasil ini diperkuat oleh (Jannah, 2022) yang menemukan bahwa kemampuan auditor sangat penting untuk kualitas audit investigatif yang efektif, terutama untuk menemukan kecurangan. Selain itu, terbukti bahwa pengalaman kerja, pendidikan formal, dan pelatihan auditor meningkatkan kompetensi auditor (Yuliarti and Istiningrum, 2023).

Namun, penelitian lain menunjukkan inkonsistensi empiris terhadap dampak keterampilan auditor. Studi (Susanto, 2022) menemukan bahwa kompetensi auditor tidak selalu berdampak besar pada kualitas audit. Ini terutama berlaku ketika ada tekanan dari luar, konflik kepentingan, atau sistem pengawasan kelembagaan yang buruk. Sebaliknya (Gunawan, 2025) kompetensi auditor masih berdampak positif pada kualitas audit dan merupakan komponen penting dalam menjaga kredibilitas profesi audit di Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kredibilitas profesi audit dibangun melalui kompetensi auditor. Namun, kesuksesan auditor juga dipengaruhi oleh tata kelola yang baik dan dukungan institusional yang memadai.

Agency Theory

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), yang seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) perbedaan kepentingan ini menyebabkan konflik agensi dan ketidaksamaan informasi. Dalam situasi seperti ini, auditor bertindak sebagai pihak ketiga independen yang menjalankan fungsi pengawasan yang dikenal sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sesuai dengan keadaan sebenarnya (Eisenhardt, 1989). Oleh karena itu, teori agensi memberikan dasar yang diperlukan untuk keberadaan auditor untuk menjaga transparansi dan mengurangi risiko tindakan oportunistik manajemen.

Dalam penelitian ini, auditor berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketimpangan informasi melalui kompetensi profesional, pendapat yang tidak bias, dan dukungan dari lembaga audit yang dapat diandalkan. Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk menemukan kesalahan dalam materi dan memberikan tanggapan berdasarkan bukti, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi manajemen (De Angelo, 1981). Selain itu, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) penting karena KAP yang lebih besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih banyak, kontrol mutu yang lebih baik, dan lebih independen, yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Dengan cara yang sama, opini auditor berfungsi sebagai indikator kualitas laporan keuangan bagi pemilik, sehingga opini yang akurat meningkatkan kredibilitas profesi auditor.

Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan transparansi dan mengurangi intervensi manajemen terhadap auditor, sehingga memperkuat mekanisme agensi. Komite audit, komisar independen, dan sistem pengendalian internal yang kuat adalah struktur yang telah ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi auditor dalam melaksanakan tugasnya (Eugene and Michael, 1983). Oleh karena itu, corporate governance berfungsi sebagai mekanisme

tambahan yang memperkuat hubungan antara kompetensi auditor, pendapat audit, ukuran KAP, dan kredibilitas profesi audit. Secara keseluruhan, corporate governance selaras dengan kerangka teori agensi.

Substantif Theory

Menurut Theory ini, perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan manfaat sosial dan menjaga kelestarian lingkungan serta menghasilkan keuntungan ekonomi. Konsep triple bottom line yang diusulkan oleh (Elkington, 1997) menekankan tiga aspek utama kinerja berkelanjutan: profit (ekonomi), orang (sosial), dan planet (lingkungan). Perusahaan yang beroperasi secara berkelanjutan dianggap dapat mempertahankan legitimasi publik dan menghasilkan nilai dalam jangka panjang (Bansal and Desjardine, 2014) (Elkington, 1997). Oleh karena itu, menurut teori keberlanjutan, perusahaan adalah entitas yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan keuntungan finansial.

Sustainability Theory mengatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah kunci untuk memastikan bahwa entitas menerapkan praktik keberlanjutan, bukan hanya greenwashing, dalam konteks audit. Agar pemangku kepentingan dapat mempercayai informasi keberlanjutan, auditor bertanggung jawab (Simnett, Vanstraelen and Fong Chua, 2009). Laporan keberlanjutan (laporan keberlanjutan) dan integrasi pelaporan keuangan dengan aspek ESG (Ekologi, Sosial, dan Pengelolaan) telah meningkatkan urgensi profesi audit. Proses verifikasi laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap entitas yang diaudit ketika auditor memiliki kompetensi dan independensi yang kuat.

Selain itu, teori keberlanjutan terkait dengan corporate governance karena tata kelola yang baik memastikan bahwa keberlanjutan perusahaan diterapkan melalui kebijakan dan pengawasan manajemen, bukan hanya menjadi retorika.

Kompetensi Audit

Penelitian di Indonesia mencapai hasil yang berbeda. Menurut (Gunawan, 2025) , kompetensi berdampak positif pada kualitas audit, sementara penelitian lain menemukan bahwa dampaknya menurun karena tekanan dari luar (Susanto, 2022) . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya bergantung pada faktor individu tetapi juga pada dukungan kelembagaan, seperti pengawasan IAPI dan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, kompetensi auditor dianggap sebagai komponen penting yang meningkatkan kredibilitas profesi audit karena auditor yang kompeten lebih mampu menghasilkan pendapat yang objektif dan dapat dipercaya publik.

Opini Audit

Menurut (Arens, Elder, & Beasley, 2019), opini audit adalah pernyataan profesional auditor mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan yang didasarkan pada bukti audit yang cukup dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Opini ini menjadi alat penting untuk berkomunikasi antara auditor dan pengguna laporan keuangan, dan juga menunjukkan kredibilitas auditor di mata publik. Dalam teori sinyal, opini audit memberikan sinyal tentang integritas manajemen dan kondisi keuangan suatu Perusahaan. Auditor yang independen dan berpengalaman akan memberikan pendapat yang tidak bias, yang akan membuat investor dan pemangku kepentingan percaya pada laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan opini audit sangat menentukan kredibilitas dan integritas profesi auditor di mata publik di Indonesia.

Ukuran KAP

Secara teoritis, kualitas dan kredibilitas hasil audit dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang lebih besar, seperti jaringan Big Four, biasanya memiliki

Analisis Kompetensi Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Kredibilitas Profesi Audit Di Indonesia

sistem pengendalian mutu yang lebih ketat, auditor yang dilatih secara berkelanjutan, dan akses ke metodologi dan teknologi audit yang lebih canggih. Dalam teori reputasi (reputation theory), penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa ukuran KAP meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor (Triani, 2020). Akibatnya, ukuran KAP tidak hanya menunjukkan besaran organisasi, tetapi juga menunjukkan reputasi, keahlian, dan sistem tata kelola profesional yang membentuk kredibilitas profesi audit di Indonesia.

Kredibilitas Profesi Audit

Kredibilitas profesi audit adalah tingkat kepercayaan publik terhadap integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan (Mautz & Sharaf, 1961). Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa pengawasan dan tata kelola profesi IAPI sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik (Pramudita & Wulandari, 2023). Jadi, kredibilitas profesi audit menunjukkan seberapa baik auditor dapat mempertahankan integritas dan akuntabilitas saat menjalankan tugasnya untuk menjaga transparansi keuangan.

Corporate Governance

Corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dengan tujuan memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Transparency, accountability, responsibility, independence, dan fairness (TARIF) adalah prinsip utama tata kelola perusahaan, yang dimaksudkan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan dan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan corporate governance yang baik berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan kredibilitas profesi auditor (Sari & Wahyudi, 2023). Dengan demikian, corporate governance berperan penting sebagai mekanisme moderasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi, opini, dan ukuran KAP terhadap kredibilitas profesi audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh Kompetensi Auditor, Opini Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel independen terhadap Kredibilitas Profesi Audit sebagai variabel dependen, dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih mengingat penelitian ini memerlukan pengujian hubungan antarvariabel melalui data yang dapat diukur secara statistik untuk mengkonfirmasi hipotesis penelitian. Objek penelitian ini terdiri dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode lima tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2024. Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan (sustainability report), laporan tata kelola perusahaan (corporate governance report), serta informasi audit yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau sumber publik lainnya. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan yang secara konsisten tercatat di BEI selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan tahunan yang mencakup informasi auditor, opini audit, serta praktik corporate governance; dan (3) tidak mengalami delisting selama periode observasi. Desain penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kredibilitas profesi audit dalam konteks pasar modal Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah teori serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, maka uraian dalam bagian *literature review* jurnal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kredibilitas Profesi Audit

Kompetensi auditor berfungsi sebagai fondasi esensial dalam menjamin kualitas dan integritas hasil audit, sehingga secara signifikan membentuk kredibilitas profesi audit di mata publik. Konsep kompetensi ini tidak terbatas pada kemampuan teknis dalam menguasai standar audit, melainkan mencakup pengalaman profesional, objektivitas, kapasitas analitis, serta kemampuan investigatif saat menghadapi indikasi penyimpangan. Penelitian (Ashadi, Deliana, & Kuntadi, 2023) menegaskan bahwa kompetensi, pengalaman, dan objektivitas auditor memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian memadai dapat menghasilkan evaluasi yang lebih presisi dan akuntabel, sehingga memperkuat kepercayaan pihak eksternal terhadap profesi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan kajian (Jannah, 2022), yang mengindikasikan bahwa kompetensi investigatif auditor memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan. Auditor yang mampu mengimplementasikan teknik investigasi, menganalisis pola transaksi, dan memahami dinamika kecurangan akan lebih tangguh menghadapi kompleksitas audit kontemporer. Kompetensi semacam ini menjadi sangat relevan di tengah meningkatnya insiden manipulasi laporan keuangan, sehingga kontribusinya terhadap kredibilitas profesi audit semakin diperkuat.

Namun, beberapa kajian menunjukkan hasil yang kontras, peneliti terdahulu mengindikasikan bahwa kompetensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kredibilitas profesi audit. Temuan ini sejalan dengan fondasi ilmiah yang menekankan bahwa variabel penelitian harus mampu menguraikan fenomena melalui keterkaitan yang dapat diverifikasi secara empiris. (Machdar and Manurung, 2025) menegaskan bahwa interaksi antarvariabel dalam penelitian kuantitatif dapat dievaluasi secara objektif apabila instrumen pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga interpretasi hasilnya bersifat ilmiah dan terhindar dari spekulasi.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor yang mencakup pengetahuan teknis, pengalaman audit, dan kemampuan profesional mendorong hasil audit yang lebih kredibel dan layak dipercaya oleh publik. Auditor yang kompeten juga lebih efektif dalam menerapkan prosedur audit sesuai standar, sejalan dengan prinsip bahwa variabel yang terukur dan valid akan menghasilkan korelasi kuat dalam analisis statistik. Namun, kritik terhadap pendekatan ini perlu dipertimbangkan, karena ketergantungan pada instrumen pengukuran dapat membatasi pemahaman mendalam terhadap nuansa kontekstual dalam praktik audit.

Oleh karena itu, dampak kompetensi auditor terhadap kredibilitas profesi audit bersifat dinamis dan kontekstual. Kompetensi menyediakan landasan profesional yang solid, namun implementasinya sangat tergantung pada kondisi lingkungan kerja, independensi, dan dukungan institusional. Dengan demikian, semakin efektif tata kelola dan sistem pengawasan, semakin kuat pengaruh kompetensi auditor dalam memperkuat kredibilitas profesi audit.

Pengaruh Opini Audit terhadap Kredibilitas Profesi Audit

Opini audit merepresentasikan hasil utama dari proses audit dan berfungsi sebagai indikator krusial bagi pemangku kepentingan laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas pengawasan auditor. Opini yang dikeluarkan oleh auditor berperan sebagai simbol keandalan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh entitas bisnis. Penelitian oleh (Wulan, Hartanto and Ulfah, 2024) mengungkapkan bahwa opini audit memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan, yang menandakan bahwa opini yang jelas, akurat, dan didukung oleh bukti memadai mencerminkan profesionalisme auditor serta meningkatkan kredibilitasnya di mata publik.

Selain itu, kajian (Mu'afiah, 2020) serta (Meriah *et al.*, 2025) menunjukkan keterkaitan erat antara opini audit dengan audit delay, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas opini yang diberikan berkontribusi pada efisiensi proses audit. Apabila auditor mampu menyampaikan opini secara tepat waktu dan sesuai dengan standar profesional, hal ini memperkuat persepsi publik mengenai kompetensi dan independensi auditor, yang pada gilirannya meningkatkan kredibilitas profesi audit secara keseluruhan.

Namun demikian, opini audit tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kredibilitas profesi auditor. Penelitian (Krismiaji and Summayah, 2022) mengidentifikasi adanya hubungan positif antara opini audit dan praktik manajemen laba di sejumlah perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa opini auditor dapat terdistorsi atau dipengaruhi oleh manajemen, sehingga mengerosi kepercayaan publik dan menimbulkan keraguan terhadap objektivitas auditor.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pengaruh opini audit sangat tergantung pada integritas auditor, kualitas bukti audit yang dikumpulkan, serta kekuatan mekanisme pengendalian internal perusahaan. Apabila opini diberikan secara objektif dan berdasarkan prosedur audit yang ketat, kredibilitas profesi audit akan meningkat. Sebaliknya, jika opini terpengaruh oleh faktor eksternal, kredibilitas profesi tersebut dapat menurun secara signifikan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kredibilitas Profesi Audit

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sering kali dijadikan sebagai ukuran reputasi dan kualitas audit yang dihasilkan oleh suatu firma. KAP berukuran besar, khususnya yang terafiliasi dengan jaringan internasional, umumnya dianggap memiliki standar audit, kebijakan pengendalian mutu, serta sumber daya yang lebih unggul dibandingkan dengan KAP kecil. Penelitian (Hartono and Laksito, 2022) menyatakan bahwa KAP besar cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi karena didukung oleh auditor yang lebih berpengalaman, program pelatihan berkelanjutan, serta akses terhadap teknologi audit mutakhir. Selain itu, KAP besar dinilai lebih independen dari tekanan klien, mengingat basis klien yang lebih luas dan reputasi internasional yang harus dipertahankan.

Secara teoretis, KAP besar dipandang lebih kredibel karena struktur organisasinya mampu meminimalkan risiko kesalahan audit. Namun, sejumlah literatur kritis menyoroti bahwa ukuran KAP tidak selalu menjamin kualitas audit yang tinggi. Apabila integritas internal, pengawasan mutu, dan kepemimpinan profesional tidak kuat, maka ukuran KAP hanya berfungsi sebagai label reputasi tanpa jaminan kualitas substantif. Beberapa penelitian dalam literatur juga menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ketika auditor yang terlibat tidak menjalankan prosedur secara efektif atau ketika terdapat konflik kepentingan dengan klien.

Dengan demikian, ukuran KAP memang mempengaruhi kredibilitas profesi audit, tetapi pengaruh tersebut sangat bergantung pada kualitas pengendalian internal, budaya etis, serta independensi auditor. Meskipun KAP besar cenderung lebih kredibel, KAP kecil yang memiliki integritas tinggi dan prosedur audit yang ketat dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi secara konsisten.

Pengaruh Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi terhadap Kredibilitas Profesi Audit

Corporate governance memainkan peran krusial dalam memperkuat keterkaitan antara variabel audit yaitu kompetensi auditor, opini audit, serta skala Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kredibilitas profesi audit secara keseluruhan. (Widani and Bernawati, 2020) menekankan bahwa efektivitas tata kelola korporasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Entitas bisnis yang menerapkan tata kelola yang solid menciptakan lingkungan bagi auditor untuk beroperasi secara independen, mengakses data yang akurat, serta menumbuhkan budaya transparansi, sehingga output audit menjadi lebih terpercaya.

Penelitian oleh (Samanglangi, Lannai and Rahim, 2020) menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia serta sistem akuntansi yang efektif, sebagai komponen integral tata kelola, memperkuat integritas laporan keuangan. Apabila mekanisme pengendalian internal perusahaan berjalan kuat, auditor dapat menjalankan fungsinya dengan lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap profesi tersebut.

Lebih lanjut, (Shahwan, 2021) mengidentifikasi korelasi kuat antara corporate governance dan praktik manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa tata kelola korporasi mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, corporate governance berfungsi sebagai mekanisme moderasi yang mempertegas pengaruh kompetensi auditor, opini audit, serta reputasi KAP terhadap kualitas audit dan kredibilitas profesi. Perusahaan dengan tata kelola yang tangguh memungkinkan auditor menjalankan tugas tanpa intervensi eksternal, sehingga hasil audit lebih presisi dan reliabel.

Secara komprehensif, corporate governance tidak sekadar berperan sebagai faktor pendukung, melainkan juga sebagai penguat (moderator) yang menjamin auditor dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional. Semakin optimal tata kelola perusahaan, semakin signifikan pula dampak variabel audit terhadap kredibilitas profesi audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari telaah literatur mengindikasikan bahwa kredibilitas profesi audit merupakan produk dari interaksi kompleks berbagai elemen yang saling terkait. Kompetensi auditor terbukti sebagai komponen krusial, sebab ia menentukan akurasi, ketelitian, serta integritas temuan audit, meskipun dampaknya dapat tereduksi jika auditor dihadapkan pada tekanan eksternal atau beroperasi dalam konteks pengawasan yang tidak memadai. Opini audit turut menjadi faktor signifikan, di mana opini yang objektif dan disampaikan secara tepat waktu memperkuat kepercayaan publik, namun validitas opini sangat bergantung pada independensi dan integritas auditor.

Sementara itu, skala Kantor Akuntan Publik (KAP) sering dianggap sebagai ukuran reputasi dan kapasitas profesional yang dapat meningkatkan kredibilitas auditor, walaupun ukuran tersebut tidak selalu menjamin kualitas audit tanpa dukungan dari mekanisme pengendalian mutu internal yang solid. Lebih dari itu, corporate governance berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat keterkaitan antara kompetensi auditor, opini audit, serta ukuran KAP dengan kredibilitas profesi. Tata kelola yang efektif menciptakan ekosistem kerja yang transparan, mempertahankan independensi auditor, serta meminimalkan risiko konflik kepentingan, sehingga memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit secara optimal. Secara holistik, kredibilitas profesi audit terbentuk melalui sinergi antara kapabilitas auditor, kualitas output audit, reputasi entitas audit, serta konteks tata kelola perusahaan yang mendorong profesionalisme auditor.

Analisis Kompetensi Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Kredibilitas Profesi Audit Di Indonesia

Berdasarkan analisis mendalam terhadap telaah literatur dan temuan penelitian, sejumlah rekomendasi strategis dapat diajukan untuk memperkuat pemahaman serta penerapan kredibilitas profesi audit, dengan mempertimbangkan tantangan etis dan praktis yang dihadapi. Rekomendasi ini dirancang untuk mengatasi celah potensial dalam integritas audit dan meminimalkan risiko bias sistemik.

1. Bagi auditor individu dan Kantor Akuntan Publik (KAP)
Penting dilakukan peningkatan kompetensi melalui program pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional yang ketat, serta penguasaan teknologi audit mutakhir. Lebih lanjut, KAP harus memperkuat mekanisme pengendalian mutu internal untuk menjaga kualitas audit di tengah tekanan eksternal atau potensi konflik kepentingan, sehingga mencegah penurunan standar profesional yang dapat merusak kepercayaan publik.
2. Bagi regulator seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Disarankan untuk intensifikasi pengawasan terhadap standar profesional auditor, termasuk evaluasi mendalam atas independensi dan integritas mereka. Penguatan regulasi ini secara kritis diperlukan untuk mengurangi risiko bias dalam opini audit, yang pada gilirannya akan mempertahankan stabilitas kredibilitas profesi audit di Indonesia dan mencegah skandal keuangan yang berulang.
3. Bagi Perusahaan
Sebagai entitas yang diaudit perlu memperkuat praktik tata kelola korporat, khususnya melalui optimalisasi peran komite audit, peningkatan transparansi informasi keuangan, dan implementasi kontrol internal yang efektif. Lingkungan tata kelola yang kuat tidak hanya mendukung independensi auditor tetapi juga memfasilitasi produksi laporan audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan, sehingga mengurangi risiko manipulasi atau kesalahan material.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Kajian ini dapat diperluas dengan memasukkan variabel tambahan seperti tekanan dari klien, etika audit, besaran fee audit, atau penerapan teknik audit berbantuan komputer. Selain itu, pendekatan analisis kualitatif dapat dikembangkan untuk menggali fenomena perilaku auditor secara lebih komprehensif, sehingga memberikan wawasan kritis terhadap dinamika psikologis dan sosial yang memengaruhi kredibilitas profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, D., Deliana and Kuntadi, C. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan ', 1, pp. 99–109.
- Azhari, S.R.I., Junaid, A. and Tjan, J.S. (2023) 'Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), pp. 141–180. Available at: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://ojs.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>.
- Bansal, P. and Desjardine, M.R. (2014) 'Business sustainability : It is about time'. Available at: <https://doi.org/10.1177/1476127013520265>.
- De Angelo, L.E. (1981) *Auditor size and audit quality*. *Journal of Accounting and Economics*. Available at: [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1).
- Eugene, F.F. and Michael, C.J. (1983) *Separation of ownership and control*. *Journal of Law and Economics*. Available at: <https://doi.org/10.1086/467037>.
- Hartono, R.I. and Laksito, H. (2022) 'Pengaruh Audit Tenure , Fee Audit , Ukuran Kantor

- Akuntan Publik , Spesialisasi Auditor , Komite Audit Terhadap Kualitas Audit’, 11(1981), pp. 1–12.
- Jannah, R. (2022) ‘Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), pp. 54–64. Available at: <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3020>.
- Krismiaji and Summayah (2022) ‘Audit quality, audit opinion, and earnings management: Indonesian evidence’, *Journal of Business and Information Systems*, 4(2), pp. 103–113.
- Machdar, N.M. and Manurung, A.H. (2025) *Metode Riset Akuntansi*.
- Meriah, E. *et al.* (2025) ‘Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024’, 1(September), pp. 45–60.
- Mu’afiah, N. (2020) ‘Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019’, 4(11), pp. 1558–1572.
- Samanglangi, A., Lannai, D. and Rahim, S. (2020) ‘Moderation of Corporate Good Governance on Competence and Accounting Systems on Quality of Financial Statements’, *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(October), pp. 150–160. Available at: <https://www.journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa/article/view/83>.
- Shahwan, Y. (2021) ‘The impact of audit quality , corporate governance , and company characteristics on earnings management’, (1), pp. 107–112.
- Simnett, R., Vanstraelen, A. and Fong Chua, W. (2009) *Assurance on Sustainability Reports: An International Comparison*. Available at: <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.937>.
- Widani, N.A. and Bernawati, Y. (2020) ‘Effectiveness of Corporate Governance and Audit Quality: The Role of Ownership Concentration as Moderation’, *Etikonomi*, 19(1), pp. 131–140. Available at: <https://doi.org/10.15408/etk.v19i1.14893>.
- Wulan, W.M.N., Hartanto, A. and Ulfah, I.F. (2024) ‘Pengaruh Opini Audit , Kualitas Auditor , dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan’, *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(2).
- Yuliarti, L. and Istiningrum, F. (2023) ‘Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kompetensi Auditor’, *Jurnal Arimbi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nasional Karangturi*, 3(1), pp. 54–69. Available at: <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.158>.